

BIOGRAFI MADALI SYA'BAN SEBAGAI TOKOH TARI DI BENGKULU SELATAN

Cindhy Pospita Wati

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

Afifah Asriati

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

Nerosti

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

The research was distributed by Madali Sha'baan as a dance that already work in introducing dance from South Bengkulu. This research aims to disclose and describe the biography in the course of artistic activity as a dance of Sha'baan Madali in South Bengkulu. This type of research is qualitative research with a diakronis approach and method of history (historical). The object of the study is as a character through Madali dance in South Bengkulu. The research instrument was its own researchers and supporting instruments such as assisted with photo camera, digital camera, stationery and audio conversation tool. The type of data in this study is the primary data and secondary data. Engineering data collection done by the study of librarianship, observation/observation, interview and documentation. Processing of data is carried out by means of an interactive analysis. The results showed that the character is a choreographer of Sha'baan Madali acknowledged. Its action in the archives starting from 1994 to the present and has earned an award from the Government of the province of Bengkulu as choreographed dance in 2008. He was born by the family of the artist's background, but with his creativity he is capable of working in the world of dance in South Bengkulu. Dance works that are already created by Madali Sha'baan can be distinguished into two forms of paper, namely: (1) traditional dance. (2) Dance creations. Works on motion of Sha'baan Madali tradition Dance Andun and based on the phenomena of society South Bengkulu. With both categories works Madali Sha'baan have managed to introduce the arts of the South Sumatra especially the art of dance to the public.

Keywords: biography, Madali Shya'ban, Character Dance

A. Pendahuluan

Tari merupakan bagian dari kesenian yang juga merupakan bagian dari kebudayaan. Kehadiran tari dimulai dari semenjak manusia mengenal kebudayaan dan peradaban. Semenjak manusia mengenal adanya kekuatan di luar kekuatan dirinya yang

disebut dengan dewa atau ruh gaib, semenjak itu manusia telah mengenal tari. Menurut Soedarsono (1977:17) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Soedarsono berpandangan bahwa substansi dasar dari gerak tari adalah gerak tari yang ritmis dan indah, yang telah mengalami proses penggarapan artistik (strilisasi). Menurut Soedarsono (1982: 50), "Tari tradisional ialah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada. Edi Sedyawati (1981:6) dalam bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, lebih lanjut mengatakan bahwa mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif artinya meluaskan, membesarkan. Berkaitan dengan hal itu, Sal Murgianto (2004:2) mengatakan bahwa tradisi tidak lagi dipertentangkan dengan perubahan dan penemuan atau inovasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2003: 145), disebutkan bahwa biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Dalam bidang sastra menurut Anita. K. Rustapa dkk dalam bukunya yang berjudul *Antologi Biografi Pengarang Sastra Indonesia 1920-1950* (1997) dijelaskan bahwa biografi adalah suatu teori yang dipergunakan untuk mendeskripsikan hidup pengarang atau sastrawan. Menurut Murgiyanto (1983:6-7) penari adalah seseorang yang mempunyai keterampilan gerak yang indah atau mempesona, yang memiliki penghayatan bergerak dengan perasaan, mampu membedakan frase-frase dari musik, irama gerak tari, mampu menempatkan diri secara spontan di atas pentas, memiliki daya ingat yang bagus, dan memiliki kemampuan kreatif. Azwar (2013:4) menjelaskan bahwa kontribusi merupakan sebuah pemikiran atau sumbangan pemikiran dalam membangun berbagai perkembangan, termasuk perkembangan kebudayaan ataupun kesenian. Seperti bagaimana kontribusi seorang koreografer di Bengkulu Selatan terhadap perkembangan dan pertumbuhan tari di Bengkulu Selatan.

Berbicara masalah tokoh budaya di Bengkulu, yang pernah lahir dan besar serta mengabdikan hidupnya di Bengkulu, tentu sangat jarang kita temui. Apalagi di zaman millennium ini, banyak tokoh-tokoh muda maupun tua, setelah populer dan menasional hijrah keluar Bengkulu. Sebut saja contohnya Darussalam, Ryana Dea Derry Sudarisman, Jimmy Gedoan, Diah Cempaka Sari dan Bilqis Atari yang menetap di Jakarta, mereka adalah tokoh tari di Bengkulu. Pada gilirannya Bengkulu hanya dihuni oleh sisa-sisa tokoh fanatik yang mau mengembangkan kesenian di kampung halaman, demi kemajuan kampung halaman sendiri, mereka berjuang tanpa pamrih. Beberapa tokoh tari yang ada di Bengkulu Selatan yang masih eksis di dalam pertunjukan tari baik sebagai koreografer, guru tari di sanggar-sanggar, yang sudah berkarya dalam memperkenalkan tari-tari tradisional seperti Desmawarti, Selva Ningsih, Nery dan Madali Sya'ban. Salah satu tokoh yang layak untuk diteliti adalah Madali Sya'ban.

Madali Sya'ban adalah seorang tokoh tari di Bengkulu Selatan yang tidak memiliki keilmuan dari Institusi seni tari tetapi beliau mampu memperkenalkan budaya Bengkulu Selatan melalui karya-karya tari. Madali Sya'ban yang sehari-harinya akrab di panggil Paman Dali. Beliau merupakan tokoh tari otodidak dalam memperkenalkan kebudayaan daerah melalui karya-karya tari yang beliau ciptakan seperti tari Lenggang Serawai, Persembahan, Lenggang Bidadari, Rentak Gelanggang, Sapu Tangan, Serasan dan tari Kotek. Beliau menciptakan tari yang berakar dari budaya setempat yaitu tari Andun. Tari Andun adalah tari yang digunakan dalam acara *Bimbang Adat* dan difungsikan sebagai ungkapan serta pembebasan psikologis dalam bentuk ajang mencari

jodoh bagi *Bujang* dan *Gadis* yang belum memiliki ikatan pernikahan. Tari Andun ini merupakan tari tradisional di Bengkulu Selatan.

Madali Sya'ban telah lama merintis dan mengembangkan tari tradisional di Bengkulu Selatan sejak tahun 1994. Beliau mengawali karirnya saat ia belajar tari Andun dari nenek-nenek zaman dahulu. Ketika itu beliau masih duduk di bangku Sekolah Dasar serta dia juga sering melihat-lihat pertunjukan tari Andun. Dari situlah muncul keinginan Madali Sya'ban memperkenalkan tari Andun yang saat ini mulai kehilangan identitas dengan masyarakat luas. Untuk itu Madali Sya'ban mencoba mengembangkan Tari Andun menjadi suatu garapan baru yang di tampilkan pada Festival Melayu tahun 2003, tari garapan baru itu diberi nama Tari Lenggang Bidadari yang menceritakan perjuangan 7 putri Seiring dalam sejarah Tari Andun.

Kiprahnya dalam dunia tari tradisional Bengkulu Selatan sangat terkenal. Madali Sya'ban adalah satu-satunya koreografer yang mampu membuat pertunjukan seni di Bengkulu Selatan maupun luar Provinsi Bengkulu seperti yang diuraikan di atas. Beliau juga mampu merevitalisasi atau menggali kembali Tari Andun yang hampir punah menjadi garapan baru atau kreasi. Tari Andun menginspirasi seorang Madali Sya'ban yang mampu menciptakan tari menjadi garapan baru atau kreasi baru yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas, dan Madali Sya'ban seorang yang aktif dalam membina dan melatih tari di Sanggar Rentak Selatan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan diakronis dan metode sejarah (historis). Objek penelitian adalah Madali Sya'ban sebagai seorang tokoh tari di Bengkulu Selatan yang berfokus pada Latar Belakang Madali Sya'ban,. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti kamera foto, kamera digital, alat tulis dan alat percakapan audio. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara analisis interaktif.

C. Pembahasan

1. Biografi Madali Sya'ban

Madali Sya'ban lahir tanggal 28 Oktober 1969 di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu. Bengkulu Selatan tepatnya di Kecamatan Kota Manna merupakan lokasi dimana Madali Sya'ban tinggal dan dibesarkan oleh keluarganya. Madali Sya'ban lahir dari seorang ayah yang bernama M.Yazid dan Ibu yang bernama Asmarawati. Madali Sya'ban terlahir dari keluarga yang sederhana. Ayahanda Madali Sya'ban menghidupi keluarganya dengan bertani.

Perkawinan M.Yazid dengan Asmarawati melahirkan enam orang anak, Madali Sya'ban merupakan anak pertama (sulung) dari enam bersaudara. Adik-adik Madali Sya'ban yaitu Onang, Terry, Anis, Opang, dan Yoyong. Sebagai anak sulung Madali Sya'ban diajarkan oleh orang tuanya hidup mandiri dan bertanggung jawab agar beliau bisa membimbing saudara-saudaranya untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab. Masa kecil Madali Sya'ban sudah diajarkan untuk bertani, pergi kesawah membantu ayahnya. Kondisi ini menjadikan Madali Sya'ban sebagai anak sulung yang bertanggung jawab terhadap adik-adik dan dirinya sendiri.

Madali Sya'ban menempuh pendidikan dasar di SD 05 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 1976 dan menamatkan sekolahnya pada tahun 1982, setelah menamatkan Sekolah Dasar (SD), Madali Sya'ban melanjutkan pendidikannya ke SMP 1 Kota Manna yang diselesaikan pada tahun 1985, kemudian melanjutkan pendidikan ke MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Kota Manna yang diselesaikan pada tahun 1988. Setelah itu, Madali Sya'ban melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Madali Sya'ban melanjutkan pendidikan ke Universitas Negeri Bengkulu (UNIB) jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan. Madali Sya'ban menyelesaikan pendidikan strata satu pada tahun 1992.

Setelah menyelesaikan pendidikan strata satu, Madali Sya'ban mulai mengabdikan diri dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Beliau menjadi pengajar di SMP Negeri 2 Manna Bengkulu Selatan sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan. Selain menjadi pengajar, Madali Sya'ban juga aktif di kegiatan Karang Taruna Manna Bengkulu Selatan.

Tahun 1994 Madali Sya'ban diangkat menjadi ketua Karang Taruna Manna Bengkulu Selatan. Beliau sangat disegani oleh pemuda-pemuda di Manna Bengkulu Selatan karena jiwa kepemimpinannya yang bertanggung jawab serta bisa menjadi contoh teladan bagi pemuda-pemuda disana. Selain menjadi ketua Karang Taruna beliau juga aktif di bidang kesenian sebagai pemusik tari tradisional Bengkulu Selatan. Berawal dari situlah Madali Sya'ban mengawali kiprahnya dalam dunia seni.

Pada tahun 2001 Madali Sya'ban menikahi seorang gadis bernama Mustika Reni yang berasal dari daerah Bengkulu Selatan yaitu Kota Manna. Ketika itu Madali Sya'ban sudah berusia 32 tahun. Istri Madali Sya'ban adalah seorang gadis yang berasal dari keluarga sederhana, ayahnya yang bernama Rakman dan ibunya bernama Murliana. Mustika Reni saat ini bekerja sebagai anggota Polres Bengkulu Selatan. Hingga kini usia pernikahan mereka belum dikarunai seorang anak, tetapi beliau beserta istri mengadopsi seorang anak laki-laki dari saudara Madali Sya'ban di Bangka Belitung sejak anak itu dilahirkan. Anak itu bernama Fadil yang saat ini berusia 9 tahun yang sedang menempuh pendidikan di SD 17 Bengkulu Selatan.

2. Prestasi Madali Sya'ban sebagai Tokoh tari Bengkulu Selatan

Madali Sya'ban telah banyak berprestasi dalam bidang seni budaya di Bengkulu Selatan, dari selama beliau berkiprah hingga sekarang. Sudah banyak beliau berkontribusi untuk kemajuan perkembangan tari di Bengkulu Selatan. Kontribusinya terhadap kemajuan tari daerah sangatlah penting dan membantu pemerintah dalam kepariwisataan daerah Bengkulu Selatan. Bukti kiprahnya dalam dunia seni budaya di Bengkulu Selatan, sudah ia dapatkan penghargaan-penghargaan yang membuktikan beliau seorang Koreografer di Bengkulu Selatan. Penghargaan itu antara lain:

- a. Piagam penghargaan Lomba Cipta Lagu Bengkulu Selatan Juara III Tahun 2000.
- b. Penghargaan yang di berikan oleh Bupati Bengkulu Selatan sebagai Seniman dan Budayawan Tahun 2007.
- c. Piagam penghargaan yang diberikan oleh Bupati Bengkulu Selatan Festival Tabot tahun 2007 sebagai koreografer.
- d. Piagam Penghargaan Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2008 sebagai Koreografer di Bengkulu Selatan.

- e. Piagam penghargaan yang diberikan oleh Bupati Bengkulu Selatan dalam kegiatan Paket Khusus Nundang Padi yang diselenggarakan di Anjungan Provinsi Bengkulu TMII (Taman Mini Indonesia Indah) Jakarta tahun 2007.
- f. Penghargaan yang diberikan oleh Bupati Bengkulu Selatan dalam kegiatan Paket Khusus Sampang Selirang (Legenda Tari Andun) yang diselenggarakan di Anjungan Provinsi Bengkulu tahun 2011.

3. Karya-karya Madali Sya'ban

Perjalanan karya Madali Sya'ban yang di kiprahkan di daerah Bengkulu Selatan maupun skala nasional memantapkan posisi Madali Sya'ban sebagai Koreografer seni tari. Karya-karya Madali Sya'ban dapat di kategorikan dalam penampilan-penampilannya, antara lain:

a. Pagelaran Seni dan Budaya

- 1) Pergelaran seni yang berjudul Nundang Padi yang ditampilkan pada acara Paket Khusus TMII di Jakarta tahun 2007.
- 2) Pagelaran Seni (Legenda Tari Andun) yang diadakan di TMII Jakarta merupakan pagelaran yang dilaksanakan oleh Pemerintah Bengkulu Selatan tahun 2011.
- 3) Pagelaran Bumi Rafflesia yaitu Tari Pancur Lidi tahun 2012
- 4) Pagelaran Tunggal Sanggar Rentak Selatan Tahun 2013
- 5) Pagelaran Musik Etnik Kalaborasi Sanggar Rentak Selatan tahun 2016 di Bengkulu Selatan.

b. Tari Kreasi

- 1) Tari Sayak pada acara HUT Bengkulu Selatan tahun 1997
- 2) Tari Lenggang Bidadari pada acara Festival Melayu tahun 2003
- 3) Tari Lenggang Serawai ditampilkan HUT Bengkulu juga memperkenalkan pengembangan gerak Tari Andun tahun 2010
- 4) Tari Kipas pada acara Festival Tari Kreasi Tabot di Bengkulu tahun 2010
- 5) Tari Rentak Gelanggang pada acara Parade Tari Nusantara di TMII yang didalamnya terdapat sejarah Tari Andun tahun 2011
- 6) Tari Anak Menjangan Pada Acara Tari Kreasi Tabot di Bengkulu tahun 2012
- 7) Tari Kotek pada Acara Sumpah Pemuda di Bengkulu Selatan tahun tahun 2012
- 8) Tari Anak Menjangan HUT Bengkulu Selatan tahun tahun 2012
- 9) Festival Tari Kreasi Tabot di Bengkulu tahun 2013 Tari Zapin Melayu
- 10) Festival Tari Kreasi Tabot di Bengkulu Tahun tahun 2014 berjudul Tari Lenggang Duayu

c. Tari Tradisional

Beliau Juga Aktif dalam Pembuatan Tari pada Lomba-lomba FLS2N yang Selalu Mewakili Provinsi Bengkulu ke Ajang Nasional

- 1) FLS2N tahun 2007 Tari Lenggang Serawai di Bengkulu Selatan memperoleh Juara III se-Kabupaten.
- 2) FLS2N Tari Kotek di Yogyakarta tahun 2008 yang memperoleh 10 besar Nasional.
- 3) FLS2N Tari Enggang di Bengkulu tahun 2011 menceritakan tentang penjaga padi di sawah.
- 4) FLS2N Tari Rendai Serasan di Lombok (NTB) pada tahun 2012 tingkat SD
- 5) FLS2N di Lombok (NTB) pada tahun 2012 judul tarinya Sampang Selirang yang dibuat sederhana berdurasi 7 menit.
- 6) FLS2N Tari Puncur Lidi mewakili Provinsi Bengkulu ke Ajang Nasional di Medan tahun 2013.

- 7) FLS2N Tari Rawas mewakili Provinsi Bengkulu ke Ajang Nasional di NTT (Kupang) tahun 2017

d. Biografi Madali Sya'ban Sebagai Tokoh Tari

Biografi Madali Sya'ban, beliau merupakan seorang tokoh tari di Bengkulu Selatan yang telah diakui sejak tahun 2008 dengan didapatkannya penghargaan Gubernur "*Bengkulen Award 2008*". Madali Sya'ban berkiprah dalam dunia seni tari sejak tahun 1994. Beliau dilahirkan oleh keluarga yang tidak berlatar belakang seniman, tetapi dengan kreativitasnya beliau mampu berkiprah dalam dunia seni tari di Bengkulu Selatan. Dengan kreativitasnya ia sudah membangun Bengkulu Selatan dalam mumbuhkan kreativitas pengembangan tari tradisional di Bengkulu Selatan hingga ke skala Nasional. Beliau menciptakan ide-ide tari melalui pemikirannya sendiri yaitu ide-ide yang beliau ciptakan selalu berakar dari kebudayaan daerah setempat yaitu Tari Andun.

Jika dilihat dari proses penciptaan tari yang dilakukan oleh Madali Sya'ban, peneliti bisa mengklasifikasikan karya-karya beliau menjadi dua kelompok besar.

1. Tari Tradisional yaitu tari yang masih berpedoman dan berpijak pada adat istiadat setempat. Adapun tari tradisional yang sudah diciptakan oleh Madali Sya'ban adalah Tari Persembahan Bengkulu Selatan yang menggukan *Singal*. *Singal* merupakan hiasan yang dipakai penari untuk menutupi wajah, maksudnya sebagai simbol menutup aurat yang melambangkan kerahasiaan yang tidak boleh diketahui oleh orang lain.
2. Tari Kreasi yaitu tari yang sudah mendapatkan stilirisasi tetapi tidak menghilangkan budaya daerah di Bengkulu Selatan. Karya-karya beliau banyak bersumber pada gerak tradisi Tari Andun yang dibuat menjadi bentuk yang lebih baru/kreasi dan Madali Sya'ban juga menggarap tari berdasarkan fenomena-fenomena masyarakat Bengkulu Selatan. Hal ini merujuk pada cita-cita beliau dalam mempertahankan kesenian tradisi agar tetap eksis dalam perkembangan zaman yang seakan-akan memangsa kebiasaan masyarakat terdahulu. Adapun tari kreasi yang sudah diciptakan oleh beliau antara lain: Tari Sayak, Tari Lenggang Bidadari, Tari Lenggang Serawai, Tari Kipas, Tari Rentak Gelanggang, Tari Anak Menjangan, Tari Kotek, Lenggang Duayu, Tari Sampang Selirang, Tari Enggang, Tari Pucur Lidi, Tari Rawas.

D. Simpulan dan Saran

Madali Sya'ban yang dilahirkan pada tanggal 28 Oktober 1969 adalah seorang yang sangat berjasa dalam memperkenalkan budaya Bengkulu Selatan melalui karya-karya tari yang ia ciptakan. Beliau dilahirkan oleh keluarga yang tidak berlatar belakang seniman tetapi beliau mampu berkiprah dalam dunia tari Bengkulu Selatan dengan kreativitasnya dalam menciptakan karya-karya tari yang berakar dari budaya setempat, berarti Madali Sya'ban merupakan tokoh tari otodidak dalam memperkenalkan kebudayaan di Bengkulu Selatan khususnya seni tari. Dengan kreativitasnya Madali Sya'ban Dengan kreativitasnya ia sudah membangun Bengkulu Selatan dalam mumbuhkan kreativitas pengembangan tari tradisional di Bengkulu Selatan hingga ke skala Nasional.

Tahun 1994 Madali Sya'ban menjadi seorang ketua Organisasi Karang Taruna, sekaligus menjadi ketua suatu grup kesenian yang kala itu akan menampilkan suatu karya tari. Sebelum penampilan berlangsung grup melakukan proses latihan, grup ini

mengalami suatu kendala dalam menyelesaikan karya tari yang kemudian dari situlah Madali Sya'ban menciptakan gerak tari, dan karya itu sangat di apresiasi oleh penonton. Berarti Kiprah berkesenian Madali Sya'telah telah berlangsung dari tahun 1994 hingga sekarang. Bukti kiprahnya dalam dunia tari Bengkulu Selatan adalah sudah didapatkannya penghargaan Gubernur "Bengkulen Award tahun 2008" oleh Madali Sya'ban sebagai koreografer.

Sebagai Koreografer, beliau menciptakan ide-ide tari melalui pemikirannya sendiri yaitu ide-ide yang beliau ciptakan selalu berakar dari kebudayaan daerah setempat yaitu Tari Andun. Karya-karya tari yang sudah diciptakan oleh Madali Sya'ban dapat dibedakan menjadi dua bentuk karya yaitu: (1) Tari Tradisional yaitu tari yang masih berpedoman dan berpijak pada adat istiadat setempat. Adapun tari tradisional yang sudah diciptakan oleh Madali Sya'ban adalah Tari Persembahan Bengkulu Selatan yang menggunakan *Singal*. *Singal* merupakan hiasan yang dipakai penari untuk menutupi wajah, maksudnya sebagai simbol menutup aurat yang melambangkan kerahasiaan yang tidak boleh diketahui oleh orang lain. (2) Tari Kreasi, tari yang sudah mendapatkan stilirisasi tetapi tidak menghilangkan budaya daerah di Bengkulu Selatan. Karya-karya beliau banyak bersumber pada gerak tradisi Tari Andun yang dibuat menjadi bentuk yang lebih baru/kreasi dan Madali Sya'ban juga menggarap tari berdasarkan fenomena-fenomena masyarakat Bengkulu Selatan. Hal ini merujuk pada cita-cita beliau dalam mempertahankan kesenian tradisi agar tetap eksis dalam perkembangan zaman yang seakan-akan memangsa kebiasaan masyarakat terdahulu. Adapun tari kreasi yang sudah diciptakan oleh beliau antara lain: Tari Sayak, Tari Lenggang Bidadari, Tari Lenggang Serawai, Tari Kipas, Tari Rentak Gelanggang, Tari Anak Menjangan, Tari Kotek, Lenggang Duayu, Tari Sampang Selirang, Tari Enggang, Tari Pucur Lidi, Tari Rawas.

Dengan kreativitasnya dalam menciptakan karya-karya tari yang berakar dari budaya setempat beliau telah berkontribusi terhadap Bengkulu Selatan. Kontribusinya terhadap Bengkulu Selatan selama ini patut diapresiasi karena beliau telah menyumbangkan tenaga, waktu dan pikirannya dalam berkarya tari di Bengkulu Selatan. Beliau juga sudah membuat Pagelaran seni di daerah maupun luar provinsi Bengkulu. Dengan dukungan keluarga dan orang-orang terdekat Madali Sya'ban sampai saat ini terus berjuang memajukan kebudayaan Bengkulu Selatan melalui karya-karya tari yang telah ia ciptakan. Harapan seorang Madali Sya'ban adalah supaya masyarakat luas mengetahui bagaimana ke khasan tari daerah Bengkulu Selatan, bukan hanya melihat tapi ketika mendengar masyarakat mengetahui bahwa itu merupakan pertunjukan tari Bengkulu Selatan.

Melalui penelitian disarankan keberbagai pihak agar memperhatikan para tokoh-tokoh yang telah berjasa terhadap perkembangan tari tradisional, khususnya tari tradisional Bengkulu Selatan. Apalagi di usia senjanya yang terkadang mereka tidak lagi memiliki apa-apa. Selain itu, disarankan bagi masyarakat untuk terus melestarikan apa yang telah dirintis oleh seorang Madali Sya'ban, sehingga terus berkembang untuk masa mendatang.

Bagi peneliti dan penulis budaya agar terus menulis dan menulis tentang biografi seniman Bengkulu Selatan, karena hal itu merupakan sebuah penghargaan yang dapat menokohkan dan mengingatkan masyarakat terhadap jasa mereka. Bagi peneliti lain, agar hasil penelitian ini menjadi rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi ilmiah bagi berbagai pihak termasuk

Departemen pendidikan dan kebudayaan maupun Dinas Pariwisata baik di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Khusus bagi masyarakat Bengkulu Selatan agar selalu memelihara karya-karya Madali Sya'ban dan terus membudayakannya. Sebagai budayawan tari masyarakat masa ini, agar karya Madali Sya'ban terus hidup dan terpakai dalam kehidupan masyarakat Bengkulu Selatan. Sebab itu, bagi Dinas Pendidikan baik di berbagai Kota dan kabupaten di Provinsi Bengkulu, agar selalu melestarikan tari tradisional yang sudah lama berkembang di Bengkulu Selatan.

Daftar Rujukan

- Alwi, Hasan,dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai Pustaka.
- Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrayuda. 2004. *Pengetahuan Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang: FBS UNP.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah tari di Indonesia*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung : STSI Press.
- Soedarsono, 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.
- Soedarsono. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari 1*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Indonesia.